

Hubungan Minat Terhadap Profesi Guru dan Motivasi Berprestasi dengan Keterampilan Mengajar

H. Sholeh Hidayat*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan minat terhadap profesi guru dan motivasi berprestasi dengan keterampilan mengajar. Penelitian ini dilaksanakan terhadap mahasiswa semester VIII jurusan Pendidikan Matematika peserta PPL (2006) dengan 35 responden. Hasil Penelitian menunjukkan (1) Minat terhadap profesi guru mahasiswa semester VIII jurusan Pendidikan matematika termasuk kategori tinggi, (2) Motivasi berprestasi mahasiswa semester VIII jurusan Pendidikan Matematika termasuk kategori tinggi, (3) Keterampilan mengajar mahasiswa semester VIII jurusan Pendidikan Matematika termasuk baik, (4) Minat terhadap profesi guru memiliki hubungan positif dengan keterampilan mengajar, (5) Motivasi berprestasi memiliki hubungan yang positif dengan keterampilan mengajar dan (d) Minat terhadap profesi guru dan Motivasi berprestasi secara bersama-sama memiliki hubungan positif dengan keterampilan mengajar. Untuk meningkatkan minat terhadap profesi guru dan motivasi berprestasi serta keterampilan mengajar para mahasiswa dalam pembelajaran PPL dan Ilmu Pembelajaran lainnya perlu diberikan pengalaman mengajar yang bermakna melalui pilihan strategi pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran yang tepat.

Kata kunci: minat terhadap profesi guru, motivasi berprestasi, dan keterampilan mengajar

Pendahuluan

Masalah yang menjadi sorotan utama pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) adalah bagaimana LPTK dapat menghasilkan lulusan yang benar-benar memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Tenaga kependidikan guru merupakan suatu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertugas menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, melatih, meneliti,

* Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
e-mail: shol_hidayat@yahoo.com

mengembangkan, mengelola dan memberikan layanan teknis dalam bidang pendidikan. Salah tugas utama guru sebagai pendidik profesional adalah mengajar disamping mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik.

FKIP Universitas Sutan Ageng Tirtayasa sebagai LPTK bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi tenaga pendidik profesional yang menguasai pengetahuan dan keterampilan menyelenggarakan pembelajaran. Sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) terlebih dahulu para mahasiswa diberikan seperangkat pengetahuan tentang bagaimana merencanakan, melaksanakan program dan proses pembelajaran pada mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL 1).

Keterampilan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran merupakan hasil dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri maupun dari luar. Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa tingginya keterampilan mengajar dapat tergambar dari kualitas dan kemampuan lulusan LPTK dari suatu sistem pembelajaran yang dialaminya.

Kualitas lulusan suatu sistem pendidikan dipengaruhi oleh faktor kualitas masukan dan proses. Kualitas masukan antara lain mutu kemampuan mahasiswa, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, mutu manajemen dan ketersediaan anggaran yang memadai, kualitas proses mencakup mutu interaksi antara berbagai masuk yang dialami langsung oleh mahasiswa dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Keterampilan mahasiswa dalam mengajar sebagai hasil dari proses pendidikan dan pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki mahasiswa selama mereka mengikuti perkuliahan. Faktor-faktor yang turut mempengaruhi terhadap keterampilan mengajar tersebut meliputi faktor kurikulum, dosen pembimbing, guru pamong, proses

pembelajaran dan karakteristik mahasiswa itu sendiri. Faktor kurikulum meliputi sistem dan strategi pembelajaran, sistem administrasi dan sistem evaluasi. Faktor dosen pembimbing, guru pamong dan sumber belajar lainnya tergantung pada latar belakang kognitif dan afektifnya sedangkan proses pembelajaran dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran, kualitas interaksi antara dosen pembimbing dan guru pamong dengan mahasiswa dan faktor sumber belajar lainnya serta faktor yang berhubungan dengan karakteristik mahasiswa seperti kecerdasan intelektual, motivasi, minat, sikap, konsep diri dan kecakapan nyata yang tercermin dari prestasi belajar yang telah dimilikinya.

Oleh karena faktor internal dan eksternal yang berbeda-beda dari setiap mahasiswa, maka dengan sendirinya timbul perbedaan antara mahasiswa yang satu dengan yang lainnya. Dengan adanya perbedaan ini, maka kecakapan dan keterampilan tiap mahasiswa pun berbeda pula. Dengan adanya perbedaan-perbedaan baik kemampuan maupun keterampilan yang berhubungan dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotor akan mempengaruhi keterampilan melaksanakan praktik pembelajaran mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP di SMA. Apakah tingkat intelegensi mahasiswa berpengaruh terhadap keterampilan mengajar? Apakah kemampuan awal mahasiswa mempengaruhi keterampilan mengajar? Apakah minat terhadap profesi guru mempengaruhi keterampilan mengajar? Apakah motivasi berprestasi mahasiswa berpengaruh terhadap keterampilan mengajar? Apakah kemampuan dosen pembimbing dan guru pamong mempengaruhi terhadap keterampilan mengajar? Apakah konsep diri mahasiswa mempengaruhi terhadap keterampilan mengajar?. Apakah sikap terhadap profesi guru mempengaruhi terhadap keterampilan mengajar? Berdasarkan identifikasi masalah tersebut banyak faktor yang diduga mempengaruhi keterampilan mengajar

mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP, dalam penelitian ini akan dibatasi pada masalah minat terhadap profesi guru dan motivasi berprestasi hubungannya dengan keterampilan mengajar atau kinerja guru dalam pembelajaran. Yang dimaksud dengan minat terhadap profesi guru adalah kecenderungan perhatian dan perasaan tertarik untuk melaksanakan upaya menjadi guru seperti kegiatan menambah pengetahuan yang berkaitan dengan keguruan, mengenal peserta didik dan meningkatkan keterampilan untuk menjadi guru, sedangkan motivasi berprestasi adalah dorongan yang sangat kuat untuk berusaha dan bekerja keras demi mencapai suatu keberhasilan dan keunggulan serta berusaha menghindari kegagalan. Adapun yang dimaksud dengan keterampilan mengajar adalah seperangkat kemampuan calon guru dalam membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberikan penguatan, mengelola kelas, mengadakan variasi stimulus, membimbing belajar kelompok dan perorangan

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut diajukan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana minat mahasiswa terhadap profesi guru, (2) Bagaimana motivasi berprestasi mahasiswa semester VIII Jurusan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa? Apakah terdapat hubungan minat terhadap profesi guru dan motivasi berprestasi baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan keterampilan mengajar mahasiswa Semester VIII Jurusan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa?

Secara operasional penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dan untuk mengetahui seberapa kuat: (1) Minat terhadap profesi guru mahasiswa semester VIII Jurusan Pendidikan Matematika FKIP Untirta peserta PPL, (2) Motivasi berprestasi mahasiswa semester VIII Jurusan Pendidikan Matematika FKIP

Untirta peserta PPL, (3) Hubungan antara minat terhadap profesi guru dengan keterampilan mengajar mahasiswa peserta PPL, (4) Hubungan antara motivasi berprestasi dengan keterampilan mengajar mahasiswa peserta PPL, dan (5) Hubungan antara minat terhadap profesi guru dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan keterampilan mengajar mahasiswa peserta PPL.

Kajian Literatur

Hakikat Keterampilan Mengajar

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan yaitu keterampilan mengajar dalam hal ini membelajarkan. Keterampilan mengajar atau membelajarkan merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena ia merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Turney (1973) mengemukakan ada delapan keterampilan mengajar atau membelajarkan yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas serta membelajarkan kelompok kecil dan perorangan.

Direktorat Jenderal Dikdasmen (2004) menyatakan kompetensi pengelolaan pembelajaran meliputi kemampuan menyusun rencana pembelajaran, mengajar, menilai prestasi belajar dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Kemampuan mengajar mencakup indikator-indikator sebagai berikut : (1) membuka pelajaran dengan metode yang sesuai, menyajikan materi pelajaran secara sistematis, menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan,

mengatur kegiatan siswa di kelas, menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum dan bahan yang telah ditentukan, menggunakan sumber belajar yang terpilih, memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif, melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif, memberikan pertanyaan dan umpan balik untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran, menyimpulkan pembelajaran dan menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

Hakikat Motivasi Berprestasi

Motivasi merupakan proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang yang disebut intrinsik dan faktor dari luar atau ekstrinsik (Wahyosamidjo,1987). Motivasi berprestasi menurut Hilgard (1983) adalah motif sosial untuk mengerjakan sesuatu yang berharga atau penting dengan baik dan sempurna untuk memenuhi standar keunggulan dari apa yang dilakukan seseorang. Apa yang dilakukan seseorang pada dasarnya adalah untuk memperoleh pengakuan dari orang lain terhadap prestasi yang telah dicapainya terlebih lagi apabila prestasi tersebut dapat melebihi teman-temannya. McClelland (1975) menggunakan istilah *need for achievement (n Ach)* untuk kebutuhan berprestasi yaitu sebagai suatu dorongan pada seseorang untuk berhasil dalam berkompetisi dengan suatu standar keunggulan (*standar of excellence*). Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi akan mencari situasi dimana mereka dapat mencapai tanggung jawab pribadi untuk menemukan pemecahan masalah dan merupakan tantangan untuk menyelesaikan problem serta menerima umpan balik sebagai tanggung jawab untuk sukses atau gagal, bukannya mengandalkan hasil pada keadaan tertentu ataupun kebutuhan dan mereka ingin merasa `sukses karena hasil mereka sendiri. Menurut

Atkinson (1964) ada dua aspek yang mendasari motivasi berprestasi yaitu penghargaan untuk sukses dan menghindari kegagalan. Menurut Jackson (1973) bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan yang sangat kuat untuk berusaha dan bekerja keras demi mencapai suatu keberhasilan dan keunggulan.

Beberapa ciri seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi antara lain adalah (1) memiliki tanggung jawab yang tinggi, (2) memiliki program kerja berdasarkan rencana dan tujuan yang realistis serta berjuang untuk mewujudkannya, (3) memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil resiko, (4) melakukan pekerjaan yang berarti dan menyelesaikannya dengan hasil memuaskan dan (5) mempunyai kemampuan menjadi terkemuka yang menguasai bidang tertentu. Freud Luthans sebagaimana dikutip Miftah Toha (1986) mengemukakan karakteristik dari orang-orang yang berprestasi tinggi antara lain : (1) suka mengambil resiko yang moderat, (2) memerlukan umpan balik yang segera, 3) memperhitungkan keberhasilan dan (4) menyatu dengan tugas. Sementara itu Gibson, Ivencevich dan Donelly (1993) mengatakan bahwa orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mempunyai harapan besar untuk sukses, melakukan usaha keras untuk mencapai tujuan dan tidak memikirkan akan adanya kegagalan.

Hakikat Minat Terhadap Profesi Guru

Menurut Sukardi (1994) minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Baller dan Charles (1971) minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dapat pula

dimanifestasikan melalui partisipasi dalam bentuk suatu aktivitas. Menurut Aiken (1983) pada umumnya minat sebagai salah satu aspek tingkah laku afektif memiliki ciri-ciri antara lain bersosialisasi dengan aktivitas, bersifat tetap dan terus menerus, mempunyai intensitas dan kecenderungannya untuk menerima atau menolak untuk melakukan suatu aktivitas. Profesi menurut Sutjipto (2004) diartikan sebagai suatu pekerjaan yang bersifat relatif lama dan perlu pendidikan yang khusus serta perlu adanya latihan khusus pula. Menurut Dedi Supriadi (1998) profesi menunjukkan pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab dan kesetiaan terhadap pekerjaan itu. Sahertian (1994) profesi adalah suatu pernyataan atau janji yang terbuka yang menyatakan bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu profesi atau pelayanan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu. Adapun yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (UU. No.14/2006, Pasal 1). Adapun yang dimaksud dengan minat terhadap profesi guru adalah kecenderungan perhatian untuk melakukan upaya menjadi guru meliputi kegiatan menambah pengetahuan yang berkaitan dengan keguruan, mengenal peserta didik dan meningkatkan keterampilan untuk menjadi guru.

Metodologi Penelitian

Metodologi, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA yang ada di Kabupaten Serang pada saat melaksanakan Praktik Pengalaman lapangan yang berlangsung mulai bulan Maret sampai dengan Juni 2006. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan

korelasional. Variabel yang diteliti adalah keterampilan mengajar, (Y) minat terhadap profesi guru (X_1) dan Motivasi berprestasi (X_2).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi sasaran adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Tirtayasa semester VIII yang sedang menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan yang menjadi sampel sebanyak sebanyak 35 orang yang diambil secara acak sederhana.

Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data variabel minat terhadap profesi guru dan motivasi berprestasi dijangar dengan menggunakan kuesioner model skala Likert dan data keterampilan mengajar menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) melalui pengamatan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data hasil penelitian keterampilan mengajar diperoleh skor terendah 71 dan skor tertinggi 94, skor rerata 86,29, simpangan baku 5,94, modus 84,50 dan median 85,73. Sedangkan secara teoretik skor terendah 23 dan tertinggi 115 serta rerata teoretik 57,5. Dengan demikian Keterampilan mengajar mahasiswa termasuk kategori baik atau tinggi karena berada di atas rerata teoretik ($86,29 > 57,5$).

Data minat terhadap profesi guru secara empirik menunjukkan skor terendah 18 dan skor tertinggi 29, skor rerata 23,26, simpangan baku 3,18, modus 22,5 dan media 22,86. Sedangkan secara teoretik skor terendah 1, tertinggi 36, dan rerata 18. Dengan demikian minat terhadap profesi guru termasuk kategori tinggi ($23,26 > 18$). Sedangkan

data variabel motivasi berprestasi diperoleh skor terendah 103 dan skor tertinggi 124, skor rerata 113,11, simpangan baku 5,56, modus 113,61 dan media 113,227. Sedangkan secara teoretik skor terendah 33 dan tertinggi 165 serta rerata teoretik 82,5. Dengan demikian motivasi berprestasi mahasiswa semester VIII jurusan Pendidikan Matematika termasuk kategori tinggi ($113,11 > 82,5$).

Berdasarkan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan minat terhadap profesi guru dengan keterampilan mengajar dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Uji Signifikansi koefisien korelasi Minat Terhadap Profesi Guru dengan Keterampilan Mengajar

n	r_{xy1}	t_{hitung}	t_{tabel}	
			0,05	0,01
35	0,64	6,23	2,03	2,72

Berdasarkan hasil perhitungan persamaan regresi minat terhadap profesi guru (X_1) terhadap keterampilan mengajar (Y) diperoleh $Y = 58,635 + 1,189X_1$. Karena karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($22,367 > 7,50$) pada taraf signifikansi 0,01 maka koefisien regresi minat terhadap profesi guru adalah signifikan. Demikian pula dari hasil perhitungan linieritas diperoleh F_{hitung} ($2,188$) $< F_{tabel}$ ($2,30$) maka garis persamaan regresi tersebut berbentuk linier. Selanjutnya dari hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0,64$ yang signifikan pada taraf signifikansi 0,01. Karena t_{hitung} ($6,23$) $> t_{tabel}$ ($2,72$), hal ini berarti Minat terhadap profesi guru (X_1) memiliki hubungan dengan Keterampilan mengajar (Y), dengan kekuatan hubungan 0,62. Karena koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,4096, maka 40,96% variasi keterampilan mengajar (Y)

mahasiswa peserta PPL dapat dijelaskan oleh minat terhadap profesi guru (X_1) melalui persamaan regresi $Y = 58,635 + 1,189X_1$.

Hasil pengujian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat hubungan motivasi berprestasi dengan keterampilan mengajar dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 .Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Motivasi Berprestasi dengan Keterampilan Mengajar

n	r_{y2}	t_{hitung}	t_{tabel}	
			0,05	0,01
35	0,52	4,09	2,03	2,72

Hasil perhitungan persamaan regresi motivasi berprestasi (X_2) terhadap keterampilan mengajar (Y) diperoleh $Y = 23,46 + 0,555X_2$. Mengingat $F_{hitung} (11,761) > F_{tabel} (7,50)$, maka koefisien regresi motivasi berprestasi tersebut adalah signifikan. Demikian pula berdasarkan hasil perhitungan linieritas diperoleh $F_{hitung} (0,878) < F_{tabel} (3,19)$, maka garis persamaan regresi tersebut berbentuk linier. Selanjutnya karena hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi 0,52 yang signifikan pada taraf signifikansi 0,01 dan $t_{hitung} (4,09) > t_{tabel} (2,72)$ maka motivasi berprestasi mempunyai hubungan positif dengan keterampilan mengajar dengan kekuatan hubungan 0,52. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,270%, hal ini berarti bahwa 27,04% variasi keterampilan mengajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh motivasi berprestasi melalui persamaan regresi $Y = 23,46 + 0,555X_2$.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan terdapat hubungan antara Minat terhadap profesi guru (X_1) dan Motivasi Berprestasi (X_2) secara bersama-sama dengan Keterampilan mengajar (Y). Hasil perhitungan persamaan regresi ganda minat terhadap profesi guru (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) terhadap keterampilan mengajar (Y)

diperoleh $Y = 30,29 + 0,31X_1 + 0,90X_2$. Mengingat $F_{hitung} (13,82 > F_{tabel} (5,29))$ maka koefisien regresi ganda signifikan. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara Minat terhadap Profesi guru (X_1) dan Motivasi Berprestasi (X_2) secara bersama-sama dengan keterampilan Mengajar (Y). Hasil uji signifikansi persamaan regresi ganda tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Uji Signifikansi Regresi Ganda Y atas X_1 dan X_2 dengan persamaan $Y = 30,29 + 0,31X_1 + 0,90X_2$.

Sumber Variansi	dk	Jk	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					0,05	0,01
Total direduksi	34	1199,14				
Regresi	2	555,778	277,889	13,82	3,28	5,29
Sisa	32	643,362	20,105			

Selanjutnya dari hasil analisis korelasi ganda diperoleh koefisien korelasi R_{Y12} 0,68 yang sangat signifikan pada taraf signifikansi 0,01, karena $t_{hitung} (13,825) > t_{tabel} (5,29)$ hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara Minat terhadap profesi guru (X_1) dan Motivasi Berprestasi (X_2) secara bersama-sama dengan Keterampilan mengajar (Y). Kemudian diperoleh koefisien determinasi korelasi ganda sebesar 0,4624 yang berarti 46,24% variasi keterampilan mengajar mahasiswa peserta PPL (Y) sebagai variabel terikat dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh minat terhadap profesi guru dan motivasi berprestasi melalui persamaan regresi $Y = 30,29 + 0,31X_1 + 0,90X_2$

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana terlihat dalam pengujian hipotesis penelitian maka dapat dikemukakan pembahasan sebagai berikut.

Berangkat dari hasil pengujian hubungan minat terhadap profesi guru dengan keterampilan mengajar menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara Minat

terhadap profesi guru dengan Keterampilan mengajar. Mahasiswa yang mempunyai minat terhadap profesi guru yang tinggi terbukti memiliki keterampilan mengajar tinggi daripada mahasiswa yang memiliki minat terhadap profesi guru yang rendah . Temuan sejalan dengan pandangan Rinehart (1983) sebagaimana dikutip Sumantri (2007) bahwa minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, profesi atau karier, hal ini tidak dapat dipertanyakan lagi. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat akan suatu pekerjaan akan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Jadi minat merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap arah pilihan profesi. Hal ini diperkuat juga oleh hasil penelitian Nurhayati Abbas (2007) bahwa baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terdapat hubungan antara minat terhadap profesi guru, sikap keinovatifan guru dan pengalaman diklat dengan kemampuan mengelola pembelajaran, penguasaan materi matematika dan pengetahuan tentang evaluasi.

Hasil pengujian hubungan motivasi berprestasi dengan keterampilan mengajar menunjukkan adanya hubungan yang berarti. Temuan ini sejalan dengan pendapat Udin Saripuddin dan Toeti Soekamto (1992) dan Sardiman AM (1996) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Tanpa adanya motivasi maka proses belajar mahasiswa tidak akan berjalan lancar dalam mencapai tujuan belajar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi yang tinggi mempunyai harapan unstuk sukses. Motivasi pada diri mahasiswa dapat menimbulkan perubahan dan menentukan intensitas usaha belajar mahasiswa itu sendiri. Dengan adanya usaha yang tekun dan sungguh-sungguh yang didasari adanya motivasi, maka mahaiswa yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan

menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dengan demikian motivasi berprestasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi mahasiswa dengan keterampilan mengajar sebagai prestasi belajar pada tataran keterampilan adalah karena seseorang yang memiliki motivasi berprestasi mempunyai sifat-sifat antara lain (1) rasa percaya diri, (2) bertanggung jawab terhadap tugas, (3) mempunyai orientasi ke depan dan (4) menyukai tugas-tugas yang menantang (Davidof:1987). Temuan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa tinggi rendahnya keterampilan mengajar dalam rangka praktik pengalaman lapangan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dimiliki setiap mahasiswa. Mahasiswa PPL akan memiliki keterampilan mengajar yang tinggi jika pada dirinya memiliki motivasi berprestasi yang tinggi pula. Sebaliknya mahasiswa yang motivasi berprestasinya rendah tidak akan memiliki keterampilan mengajar yang tinggi.

Hasil penelitian ini pula telah membuktikan bahwa minat terhadap profesi gurudan motivasi berprestasi secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dengan keterampilan mengajar mahasiswa peserta Praktik Pengalaman Lapangan di SMA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat terhadap profesi guru dan motivasi berprestasi secara bersama-sama akan akan meningkatkan pula keterampilan mahasiswa dalam mengajar. Berkaitan dengan hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa di dalam upaya meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa PPL, faktor minat terhadap profesi guru dan motivasi berprestasi mahasiswa disamping faktor-faktor lainnya perlu mendapat perhatian dari para desain sistem pembelajaran, penyusun bahan pembelajaran, pembelajar dan penyelenggara pendidikan bahkan

mahasiswa itu sendiri. Sedangkan motivasi berprestasi mahasiswa dapat dipelihara dan ditingkatkan melalui berbagai aktivitas antara lain pemberian pengalaman kepada para mahasiswa untuk membangkitkan dorongan, memberikan kesempatan dan kemudahan untuk mencapai apa yang diinginkan dan memperoleh kepuasan. Beberapa jenis pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman sukses, pengalaman untuk mengaktualisasikan diri, pengalaman melihat dan merasakan nilai manfaat yang diperoleh dari melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dosen.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Penelitian ini merupakan suatu survei yang dilakukan SMA yang berada di Kabupaten Serang untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan minat terhadap profesi guru dan motivasi berprestasi dengan keterampilan mengajar. Berdasarkan hasil pengujian terhadap data yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Mahasiswa peserta PPL Jurusan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa peserta PPL di SMA Kabupaten Serang memiliki minat terhadap profesi guru, motivasi berprestasi dalam kategori yang tinggi dan keterampilan mengajar dalam kategori yang baik. Di samping itu terdapat hubungan yang positif antara: (a) minat terhadap profesi guru dengan keterampilan mengajar, (b) motivasi berprestasi dengan keterampilan mengajar, dan (c) minat terhadap profesi guru dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan keterampilan mengajar.

Saran

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana telah diuraikan di muka menunjukkan bahwa minat terhadap profesi guru dan motivasi berprestasi baik diteliti secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dengan pencapaian keterampilan mengajar mahasiswa Pendidikan Matematika peserta PPL. Dari kenyataan tersebut maka di dalam upaya mengoptimalkan keterampilan mengajar perlu diikhtirakan adanya peningkatan pengetahuan keterampilan dasar mengajar dan peningkatan motivasi berprestasi sebagai berikut.

Upaya meningkatkan minat terhadap profesi guru dan keterampilan dasar mengajar dengan cara menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi mahasiswa seperti strategi pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, bermain peran dan simulasi dalam perkuliahan teori Praktik Pengalaman lapangan, melakukan pengkajian teori-teori dan prinsip profesi guru melalui diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing serta memberikan pengalaman belajar dengan membaca serta mendiskusikan buku-buku yang berisi tentang kisah sukses seorang guru dalam mengantarkan para siswanya serta anak-anaknya.

Upaya-upaya dosen mata Praktik Pengalaman Lapangan dan Ilmu Pembelajaran lainnya untuk meningkatkan motivasi berprestasi dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

(a) setiap bahan pelajaran yang dipelajari mahasiswa perlu dibuat menarik, proses pembelajaran dapat mengaktifkan mahasiswa belajar dengan mengajak para mahasiswa menemukan dan membuktikan yang sedapat mungkin memberikan kegunaan, (b) mengorganisasi pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga setiap mahasiswa pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, (c) mengarahkan pengalaman belajar kepada

keberhasilan, mempunyai orientasi kepada prestasi dan tingkat aspirasi yang realistik dengan memberikan tujuan-tujuan pembelajaran yang menantang tetapi memungkinkan dapat dicapai mahasiswa, memberiathukan hasil-hasil belajar yang telah dicapai dengan memberikan tekanan kepada hal-hal yang positif dan membiarkan mahasiswa mengatur sendiri proses belajarnya

Pustaka Acuan

- Abbas Nurhayati. 2007. *Hubungan antara Minat Terhadap Profesi Guru, Keinovatifan Guru dan Pengalaman Diklat dengan Penguasaan Materi Matematika, Kemampuan Mengelola Pembelajaran dan Pengetahuan tentang Evaluasi* (Disertasi UNJ tidak diterbitkan)
- Aiken, Lewis R.1984. *Psychological Testing and Assesment*. Boston : Allyn and Bacon Inc.
- Atkinson. 1964. *Motivation in Fantasy, Action and Society*. New Jersey : D. Van Narst and Company. Inc.
- Beller & Charles. 1971. *The Psychology Of Human Growth And Development*. New York : Holt Rineharta and Winston.
- Clelland Mc.at.al. 1975. *The Achievement Motive*. New York: Irvington.
- , 1961. *The Achieving Society*. Princeton : NJD. Van Nostrand Company.
- Davidof, Linda L. 1987. *Instructional to Psychology*. Toronto:McGraw-Hill Book Company.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2004. *Standar Kompetensi Guru Pendidikan Menengah*.Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Gibson JL, JM. Ivancevich dan JH. Donelly. 1993. *Organisasi* (Terj: Djarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Hilgard, Ernest. 1983. *Introduction to Psychology*, New York: Harcoust B. Javanovic.
- Hasibuan JJ. Dan Moedjiono. 1986. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan JJ. Ibrahim dan Toenlio.1994. *Proses Belajar Mengajar, Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Miftah Toha. 1990. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Rajawali.
- Sahertian Piet A. 1994. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sardiman AM. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Saripuddin Udin dan Toeti Soekamto. 1992. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta:Dtjen Dikti.

- Sumantri Mohamad Syarif. 2007. *Pengaruh Umpan Balik dan Minat Profesi Guru Terhadap Kemampuan Melaksanakan Prosedur Pembelajaran Mahasiswa PGSD UNJ* (Disertasi Tidak diterbitkan).
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1994. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Supriadi Dedi. 1998. *Mengangkat Cita dan Martabat Guru*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Sutjipto dan Rafli Kosasi. 2003. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suwarna dkk. 2006. *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Usman Uzer. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remadja Rosdakarya.
- Wahosamidjo. 1987. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta : Graha Indonesia.